BAB III
OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban ataupun solusi dari permasalahan.

Adapun pendapat Husein Umar (2006:93) menjelaskan bahwa :

> "Objek penelitian adalah menjelaskan tentang apa atau siapa yang menjadi objek penelitian juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Objek penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah adalah pemeriksaan pajak, pengetahuan wajib pajak, dan kepatuhan wajib pajak. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiono metode penelitian (2010:2) menyatakan bahwa:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris dan sistematis".

Dari penjabaran diatas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian merupakan uraian mengenai langkah sistematis yang dibuat untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan untuk menyerangkaikan hipotesis dengan mempergunakan teknik tertentu sehingga suatu ilmu akan berwujud.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiono (2010:14), pengertian metode analisis deskriptif menyatakan bahwa:

"Statistika yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya".

Sedangkan verifikatif menurut Sugiono (2010:6) menyatakan bahwa:

"Penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan suatu perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukan hipotesis ditolak atau diterima".

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan dengan cara melakukan pengukuran secara cermat terhadap fenomena tertentu. Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan dikumpulkan, dianalisa dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori yang telah dipelajari. Jadi dari data tersebut akan dapat di tarik kesimpulan. Penelitian ini juga dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistic dan penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel pemeriksaan pajak (X1) dan pengetahuan wajib pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y) yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian. Dalam melakukan suatu penelitian perencanaan dan pelaksanaan sangat perlu dilakukan agar penelitian dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

Menurut Moh. Nazir (2009 : 84) bahwa :

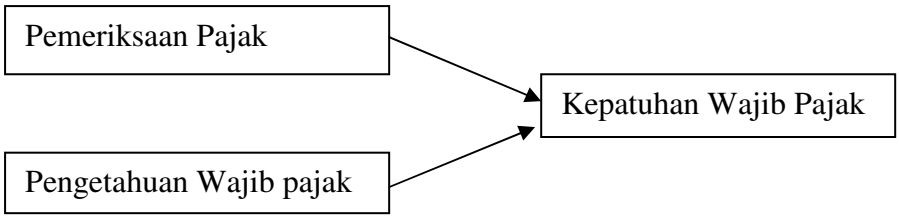
"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Langkah- langkah dalam penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu. Langkah-langkah desain penelitian menurut Umi Narimawati (2010:30) adalah sebagai berikut :

a. Menetapkan permasalahan sebagai indikasi dari fenomena penelitian, selanjutnya menetapkan judul penelitian.
b. Mengidentifikasi dan pemilihan masalah penelitian dengan melihat fenomena yang terjadi.
c. Menetapkan rumusan masalah. Didalam judul penelitian ini terdapat rumusan masalah yaitu :
d. Menetapkan tujuan penelitian
e. Menetapkan hipotesis penelitian,berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
f. Menetapkan konsep variabel sekaligus pengukuran variabel penelitian yang digunakan.

g. Menetapkan sumber data, teknik penentuan sampel dan teknik pengumpulan data
h. Melakukan analisis data
i. Melakukan pelaporan hasil penelitian.

Desain penelitian ini menggunakan paradigma hubungan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat diuraikan desain dari penelitian ini, seperti pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1
Desain Penelitian

Tujuan Penelitian	**Desain Penelitian**			
	Jenis Penelitian	**Metode yang digunakan**	**Unit analisis**	**Time Horizon**
T-1	*Descriptive*	*Descriptive survey*	WP	*Cross Sectional*
T-2	*Descriptive*	*Descriptive survey*	WP	*Cross Sectional*
T-3	*Descriptive & verikatif*	*Explanatory Survey*	WP	*Cross Sectional*

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Sebelum mengadakan penilaian dalam penelitian, penulis harus menentukan operasi variabel. Hal ini dimaksudkan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian.

Menurut Sugiono (2010:34) menyatakan bahwa :

> "Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakuka secara benar sesuai dengan judul penelitian.

Berdasarkan judul yang dikumakan diatas, maka variable-variabel yang diteliti dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

a. Variabel Bebas / *Independent*

Menurut Sugiono (2010:61) menyatakan bahwa definisi variabel penelitian adalah sebagai berikut:

> "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Maka, variabel bebas adalah varibel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya. Variabel independen pada penelitian ini adalah Pemeriksaan Pajak dan Pengetahuan Wajib Pajak.

b. Variabel Terikat / *Dependent*

Sedangkan variabel terikat menurut Sugiono (2010:61) menyatakan bahwa:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Maka, variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kepatuhan pajak. Opersional variabel diperlukan untuk menetukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Selengkapnya mengenai operasionalisasi variable dapat dilihat pada table di bawah ini.

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala	No kuesioner
X1 pemeriksaan pajak	Widi Widodo, (2010:201) menyatakan Pemeriksaan Pajak adalah : "serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, dan mengolah data atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".	Siti Kurnia Rahayu (2010:286) ▪ Persiapan pemeriksaan ▪ Pelaksanaan Pemeriksaan ▪ Pelaporan hasil pemeriksaan	Ordinal	1-3 4-6 7-9
Pengetahuan wajib pajak (x2)	Menurut Taslim (2007) pengetahuan pajak adalah: "pemahaman prosedur atau cara pengisian SPT, batas waktu pelaporan SPT, serta mengetahui sanksi administrasi atau denda yang berkaitan dengan penyimpangan	Taslim (2007) ▪ Pemahaman prosedur atau cara pengisian SPT ▪ Pemahaman batas waktu pelaporan SPT ▪ Pemahaman sanksi dan	Ordinal	10-12 13 14-15

	berupa kelapaan atau kesengajaan untuk tidak melaporkan dan menyetorkan pajak terutang"	administrasi		
Kepatuhan wajib pajak (Y)	Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:139) Kepatuhan wajib pajak : Tindakan wajib pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan pelaksanaan perpajakan yang berlaku dalam suatu Negara	Menurut Chaizi Nasucha seperti yang dikutip oleh Siti Kurnia Rahayu (2010:139), kepatuhan wajib pajak menjelaskan bahwa : ▪ Kepatuhan wajib pajak dalam mendaftarkan diri; ▪ Kepatuhan untuk menyetor kembali surat pemberitahuan (SPT); ▪ Kepatuhan dalam penghitungan dan pembayaran pajak terutang; dan ▪ Kepatuhan dalam pembayaran tunggakan	Ordinal	16 17-18 19-20 21

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Zainal Mustafa (2009:55) dikemukakan bahwa:

"Skala ordinal merupakan suatu instrument yang menghasilkan nilai atau skor yang bertingkat atau berjenjang (bergradasi)".

Dalam operasionalisasi veriabel ini semua varibel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2011:93) adalah sebagai berikut:

"Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial"

Untuk pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (item positif) atau tidak mendukung pernyataan (item negatif). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut menurut Sugiyono (2011):

Tabel 3.3
Skor pernyataan positif

No	Keterangan	Skor
5	Sangat Setuju	5≤
4	Setuju	4
3	Kurang Setuju	3
2	Tidak setuju	2
1	Sangat tidak setuju	1

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan peneliti mengenai "Pengaruh pemeriksaan pajak dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak" adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

   Sumber primer menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan bahwa :

   "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data".

   Pengumpulan data primer dalam penelitian ini melalui cara menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan peneliti yang dilakukan, dalam hal ini wajib pajak.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder menurut Sugiyono (2009:137) menjelaskan bahwa:

"Sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sumber data primer yaitu melalui cara menyebar kuisioner dan melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan langsung dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini wajib pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Cicadas

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Tehnik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Adapun pengertian populasi menurut Sugiyono (2007:55) menjelaskan mengemukakan bahwa:

> "Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri atas, objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi target dalam penelitian ini adalah wajib pajak Badan yang diperiksa dan terdaftar di KPP Pratama Bandung Cicadas yang berjumlah 220 wajib pajak Badan.

2. Sampel

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2007:56) menjelaskan bahwa:

"Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Penentuan pengambilan sampel ditentukan dengan menggunakan teknik probabilitas sampling. Probabilitas Sampling menurut Sugiyono (2008:118) menjelaskan bahwa:

"Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel"

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel yaitu menggunakan pendekatan *Slovin* yang dikutip oleh Husein Umar (2008:78) dengan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{(N.e^2)+1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e^2= Persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sample dalam penelitian, presisi yang digunakan dalam penelitian ilmu sosial adalah 1%, 5%, 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini diambil nilai e = 10%

Berdasakan rumus diatas, maka dapat diketahui sampel yang akan diambil dalam penelitian melalui perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{220}{(220 \times 0.1^2)+1} = 68{,}75$$

Berdasarkan rumus penarikan jumlah sample diatas, maka sample yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 69 wajib pajak badan yang diperiksa.

3.2.4 Tehnik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang menunjang dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan cara penelitian lapangan (Field Research) dan Penelitian Kepustakaan (Library Research). Penelitian lapangan dilakukan dengan menggunakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer dan data sekunder yang didapatkan melalui tehnik-tehnik sebagai berikut:

1. Observasi (Pengamatan Langsung)

   Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan KPP yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil dari observasi dapat dijadikan data pendukung dalam menganalisis dan mengambil kesimpulan.

2. Wawancara atau *Interview*

   Yaitu tehnik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Penulis mengadakan hubungan langsung dengan pihak-pihak yang dianggap dapat memberikan informasi yang sesuai dengan kebutuhan. Dalam tehnik wawancara ini penulis mengadakan tanya jawab kepada sumber yang dapat

memberikan data atau informasi. Informasi itu berupa yang berkaitan dengan pemeriksaan pajak dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Kuesioner

   Merupakan tehnik pengumpulan data dengancara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung secara statistik. Kuesioner tersebut berisi daftyar pertanyaan yang ditunjukkan kepada responden yang berhubungan dalam penelitian ini. Hasil dari kuesioner ini yaitu berupa data-data mengenai pemeriksaan pajak dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

   Sebelum kuesioner digunakan untuk pengumpulan data yang sebenarnya, terlebih dahulu dilakukan uji coba kepada responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan karakteristik populasi penelitian. Uji coba dilakukan untuk mengetahui tingkat kesahihan (validitas) dan kekonsistenan (reliabilitas) alat ukur penelitian, sehingga diperoleh item-item pertanyaan /pernyataan yang layak untuk digunakan sebagai alat ukur untuk pengumpulan data penelitian.

4. Dokumentasi

   Pengumpulan data dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Mulai dari literatur, buku-buku yang ada. Adapun dokumen-dokumen yang menggambarkan sejarah KPP Pratama Bandung

Cicadas, dokumen yang menerangkan struktur organisasi pada KPP Pratama Bandung Cicadas.

Sedangkan untuk Penelitian Kepustakaan (Library Research) Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara membaca buku-buku diperpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti oleh penulis.

3.2.4.1 Uji validitas

Valid menurut Sugiyono (2008:3) menjelaskan bahwa :

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker et al, 2002:70

Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total. Adapun rumus dari pada korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum xy - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

Keterangan :
r = Koefisien korelasi pearson
X = Skor item pertanyaan
Y = Skor total item pertanyaan
N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

Uji keberartian koefisien r dilakukan dengan uji t (taraf signifikasi 3%). Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}} : db = n-2$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:42)

dimana :
n = ukuran sampel
r = Koefisien Korelasi Pearson
df = degree of freedom = n-2

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Hasil uji validitas dengan menggunakan program *SPSS 18 for window*. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan

pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya > 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

3.2.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas menurut Sugiyono (2010:3) menyatakan bahwa :

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Setelah melakukan pengujian validitas butir pertanyaan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan uji reliabilitas untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrumen. Teknik yang digunakan untuk menguji keandalan kuesioner pada penelitian ini adalah metode split-half dari Spearman-Brown menurut Sugiono (2009:126) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Butir-butir instrument di belah menjadi dua kelompok, yaitu kelompok instrument ganjil dan genap.

2. Skor untuk masing-masing pertanyaan pada tiap belahan dijumlahkan sehingga menghasilkan dua skor total untuk masing-masing responden.
3. Mengkorelasikan skor total satu dengan skor total dua dengan analisis korelasi

$$\frac{2r'b}{1+r'b}$$

4. Mencari reliabilitas untuk keseluruhan pertanyaan dengan rumus Spearman Brown sebagai berikut:

$$ri = \frac{2rb}{1+rb}$$

Sumber: Sugiyono (2010:131)

Keterangan :
ri = reliabilitas internal seluruh instrumen
rb = korelasi product moment antara belahan pertama dan kedua.

Tabel 3.5
Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrument menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Seperti yang dikemukakan Barker et al (2002:70) menyatakan bahwa:

> "Sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memilki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70."

3.2.4.3 Uji MSI (Data Ordinal ke Interval)

Sebelum dianalisis, data hasil penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk menguji apakah alat ukur yang digunakan berupa butir item pernyataan yang diajukan kepada responden telah mengukur secara cermat dan tepat apa yang ingin diukur pada penelitian ini dengan menggunakan program *SPSS 18.0 for Windows*.

3.2.4.3.1 Hasil Pengujian Validitas

Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan (indeks validitas) ≥ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) diperoleh hasil uji validitas sebagai berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pemeriksaan pajak

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,745	0,30	Valid
Item 2	0,673	0,30	Valid
Item 3	0,728	0,30	Valid
Item 4	0,614	0,30	Valid
Item 5	0,640	0,30	Valid
Item 6	0,578	0,30	Valid
Item 7	0,501	0,30	Valid
Item 8	0,539	0,30	Valid
Item 9	0,529	0,30	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data 2012

Berdasarkan tabel diatas pengujian terhadap 9 item angket untuk varibel pemeriksaan pajak menunjukkan sebanyak 9 item dinyatakan valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data menganai pemeriksaan pajak sebanyak 9 item.

Tabel 3.7
Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Wajib Pajak

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,765	0,30	Valid
Item 2	0,682	0,30	Valid
Item 3	0,789	0,30	Valid
Item 4	0,757	0,30	Valid
Item 5	0,858	0,30	Valid
Item 6	0,716	0,30	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data 2012

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 6 item angket untuk variabel pengetahuan wajib pajak menunjukkan sebanyak 6 item dinyatakan valid. Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai pengetahuan wajib pajak sebanyak 6 item.

Tabel 3.8
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kepatuhan Wajib Pajak

Butir Pertanyaan	Indeks Validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item 1	0,646	0,30	Valid
Item 2	0,701	0,30	Valid
Item 3	0,711	0,30	Valid
Item 4	0,805	0,30	Valid
Item 5	0,728	0,30	Valid
Item 6	0,686	0,30	Valid

Sumber: Hasil Olahan Data 2012

Berdasarkan tabel diatas pengujian validitas terhadap 6 item angket untuk variabel kepatuhan wajib pajak menunjukkan sebanyak 6 item dinyatakan valid.

Sehingga angket yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kepatuhan wajib pajak sebanyak 6 item.

Pada ketiga tabel di atas dapat dilihat nilai koefisien korelasi setiap butir pernyataan dengan total item lainnya lebih besar dari nilai 0,30, hasil uji ini mengindikasikan bahwa semua butir pertanyaan yang diajukan pada ketiga variabel valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian dan dapat diikutsertakan pada analisis selanjutnya.

3.2.4.3.2 Hasil Pengujian Reliabilitas

Selain valid, alat ukur juga harus memiliki keandalan atau reliabilitas, suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel). Berdasarkan hasil pengolahan menggunakan metode *split-half* diperoleh hasil uji reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.9
Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner Penelitian

Kuesioner	Koefisien Reliabilitas	Nilai kritis	Keterangan
Pemeriksaan pajak	0,878	0,70	Reliabel
Pengetahuan Wajib Pajak	0,900	0,70	Reliabel
Kepatuhan Wajib Pajak	0,853	0,70	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data 2012

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan pada ketiga variabel sudah andal karena memiliki koefisien reliabilitas lebih besar dari 0,70.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Umi Narimawati, 2010:41). Peneliti menggunakan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif (kualitatif) dan analisis kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Analisis deskriptif (kualitatif) menurut Sugiyono (2009:14) menjelaskan:

> "Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukkan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail."

Dalam pelaksanaan, penelitian ini menggunakan jenis atau alat bentuk penelitian deskriptif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan.

Penelitian Deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Data tersebut kemudian dianalisis untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan

bagaimana pengaruh Pemeriksaan pajak dan Pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1) Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
2) Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor.
4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penilaian sebagai berikut:

$$RS = \frac{N\ (m-1)}{m}$$

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

Keterangan :

n = jumlah sampel yang diambil

m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dan ideal. Skor aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden, sedangkan skor ideal diperoleh dari prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah pertanyaan kuesioner dikalikan dengan jumlah responden. Apabila digambarkan dengan rumus menurut Umi Narimawati (2011:45), maka akan tampak seperti di bawah ini:

$$\%\text{Skor total} = \frac{\text{Skor actual}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

a. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan
b. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

Prinsip pengklasifikasian persentase skor jawaban responden diadopsi dari buku Metode Penelitian Bisnis karangan Sugiyono dengan kriteria pengklasifikasian sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Skor Jawaban Responden Berdasarkan Persentase Skor Aktual

No	Persentase Skor	Kategori Skor
1	20,00 – 36,00	Sangat Rendah/ Tidak Baik
2	36,01 – 52,00	Rendah/ Kurang Baik
3	52,01 – 68,00	Cukup Tinggi/ Cukup Baik
4	68,01 – 84,00	Tinggi/ Baik
5	84,01 – 100	Sangat Tinggi/ Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:84)

2. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Analisis verifikatif (kuantitatif) menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan:

> "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif.

Dimana data variabel independent (X1) (pemeriksaan pajak) dan X2 (pengetahuan wajib pajak) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah dan dipasangkan dengan data variabel dependent (Y) (kepatuhan wajib pajak) berbentuk ordinal, data ordinal terlebih

dahulu dikonversi menjadi data interval dengan menggunakan Method of Successive Interval (MSI).

Data yang telah dikumpulkan melalui kuisioner akan diolah dengan pendekatan kuantitatif. Terlebih dahulu dilakukan tabulasi dan memberikan nilai sesuai dengan sistem yang ditetapkan. Jenis kuisioner yang digunakan adalah kuisioner tertutup dengan menggunakan skala ordinal. Untuk teknik perhitungan data kuesioner yang telah diisi oleh responden digunakan *skala likert* dengan langkah-langkah : yaitu, memberikan nilai pemboboton 5-4-3-2-1 untuk jenis pertanyaan positif.

Keseluruhan nilai atau skor yang didapat lalu dianalisis dengan cara :

a) Mengolah setiap jawaban dan pertayaan dari kuisioner yang disebarkan untuk dihitung frekuensi dan persentasenya.
b) Nilai yang diperoleh merupakan indikator untuk pasangan variabel sebagai beikut (X1,Y), (X2,Y),... (X_n, Y) dan asumsikan sebagai hubungan linear
c) Menentukan skala atau bobot dari masing-masing alternatif jawaban seperti diuraikan diatas. Oleh karena data yang didapat dari kuisioner merupakan data ordinal, sedangkan untuk menganalisis data diperlukan data interval, maka untuk memecahkan persoalan ini perlu ditingkatkan skala pengukurannya menjadi skala interval melalui "*Methode of Successive Interval*" (*hays*, 1969:39) yang dikutip kembali oleh Umi Narimawati (2011:47). Dengan rumus sebagai berikut :

$$\mathbf{NS} = \frac{(\textbf{\textit{Density at Lower Limit}}) - (\textbf{\textit{Density at Upper Limit}})}{(\textbf{\textit{Area Below Upper Limit}}) - (\textbf{\textit{Area Below Upper Limit}})}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

Langkah kerja pengolahan dan analisis data dalam analisis regresi multiple linier adalah sebagai berikut :

1) Mengubah skala ordinal menjadi skala interval dengan metode interval berurutan *(Method Successive Interval)* untuk variabel bebas maupun terikat yaitu :
   a) Ambil data ordinal hasil kuesioner
   b) Setiap pertanyaan, dihitung proporsi jawaban untuk setiap kategori jawaban dan hitung proporsi kumulatifnya
   c) Menghitung nilai Z (tabel distribusi normal) untuk setiap proporsi kumulaif. Untuk data n > 30 dianggap mendekati luas daerah dibawah kurva normal.
   d) Menghitung nilai densititas untuk setiap proporsi komulatif dengan memasukan nilai Z pada rumus distribusi normal.
   e) Menghitung nilai skala dengan rumus *Method Successive Interval*
   f) Menentukan nilai transformasi (nilai untuk skala interval) dengan menggunakan rumus : Nilai Transformasi = Nilai Skala + Nilai Skala Minimal + 1

[NS + | NS min | +1] = Y

2) Untuk mengetahui pengaruh pemeriksaan pajak dan pengetahuan wajib pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut :

Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut sugiyono (2004:149) menjelaskan bahwa :

> "Analisis linier regresi digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan/diturunkan."

Penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2007:325) menjelaskan bahwa :

> "Garis regresi (regression line/line of the best fit/estimating line) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (scatter diagram) sedemikian rupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)."

Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak di KPP Pratama Kota Bandung.

Analisis regresi ganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a+b1X1+b2X2$$

(Sumber: Sugiyono; 2010)

Dimana:

Y = variabel tak bebas (kepatuhan pajak)

a = bilangan berkonstanta

b1,b2 = koefisien arah garis

X1 = variabel bebas (independensi).

X2 = variabel bebas (pengalaman auditor eksternal).

Regresi linier berganda dengan dua variabel bebas X1 dan X2 metode kuadrat kecil memberikan hasil bahwa koefisien-koefisien a, b1, dan b2. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi berganda dapat dihitung dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2011:278) dengan dilakukan pengujian asumsi klasik.

$$\sum y = na + b1\sum X1^2 + b2\sum X2$$
$$\sum X1y = a\sum X1 + b1\sum X1^2 + b2\sum X1X2$$
$$\sum X2y = a\sum X2 + b1\sum X2^2 + b2\sum X2^2$$

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Beberapa asumsi itu diantaranya:

a) Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan

yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Menurut Singgih Santoso, dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*) (2002:93) menjelaskan bahwa :

- jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dasar pengambilan keputusan menurut Singgih Santoso (2002:322) menjelaskan bahwa :

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesame variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variable independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors* (VIF). (Gujarati, 2003: 362).

$$VIF = \frac{1}{1\ Ri2}$$

(Gujarati, 2003: 351).

Dimana Ri 2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas

c) Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-

koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-Glejser yaitu dengan mengregresikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 405).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variable independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan).

Sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X dan y menurut Sugiono (2010:262)

$$r = \frac{n\,(\sum X_1) - (\sum X_1 \sum Y)}{\sqrt{n\sum x^2 1 - (\sum X^1)2](n\sum y2 - (\sum y)2]}}$$

Langkah-langkah menurut Andi Supangat (2007:340) perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut :

1) Koefisien Korelasi Parsial

Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1y = \frac{rx_1\,y - rx_2 y\; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_2\,y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{rx_2\,y - rx_1 y\; rx_1x_2}{\sqrt{[1 - rx_1y^2][1 - rx_1x_2{}^2]}}$$

2) Koefisien Korelasi Secara Simultan

Koefisien korelasi simultan antar X1 dan X2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{12}y = \sqrt{\frac{ry_1^2 + ry_2^2 - 2r^x_{u_1}.ry_2.r_{12}}{(1 - r_{12}^2)}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah -1 ≤ r ≤1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1. Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2. Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.

Sedangkan harga r akan dikonsultasikan dengan tabel interprestasi nilai r sebagai berikut :

Tabel 3.11
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0.399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2010:250)

3. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) memiliki dampak terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r)^2 \times 100\ \%$$

Keterangan:

Kd : Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien Korelasi

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (Ho) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (Ha) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan pengujian hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu Pengaruh pemeriksaan pajak (X1) dan pengetahuan pajak (X2) terhadap kepatuhan wajib pajak (Y), dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Penetapan Hipotesis

a. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang dikemukakan sebelumnya, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas penerapan pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak.

   Ho : $\beta 1 = \beta 2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : $\beta 1 \neq 0$: Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Hipotesis parsial antara variabel bebas penerapan Pemeriksaan pajak terhadap variabel terikat kepatuhan wajib pajak.

Ho : $\beta 1 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Ha : $\beta 1 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pemeriksaan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

3. Hipotesis parsial antara variabel bebas Pengetahuan wajib pajak terhadap variable kepatuhan wajib pajak.

Ho: $\beta 2 = 0$: Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak..

Ha: $\beta 2 \neq 0$: Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara pengetahuan pajak terhadap kepatuhan wajib pajak.

2. Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

- Menghitung nilai t_{hitung} dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus menurut Sugiono, 2010:257) :

$$t=ry\sqrt{\frac{n-k-1}{(1)}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditemukan

n = Jumlah Sampel

$t = t_{hitung}$

- Selanjutnya menghitung nilai F_{hitung} sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 (n- K-1)}{K- (1- R^2)}$$

Dimana:

R: koefisien korelasi ganda

K: jumlah variabel indevenden

n: jumlah anggota sampel

3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan criteria sebagai berikut :

- Hasil thitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :
  a) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} >$ t tabel maka H0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variable Y ada pengaruhnya.
  b) Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
  c) t_{hitung}; dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}, dan

d) t_{tabel}; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan dk = (n-k-1) atau 24-2-1=21

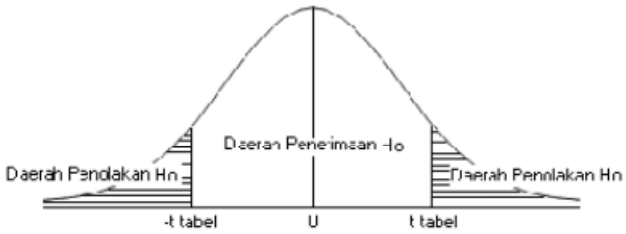
- Hasil Fhitung dibandingkan dengan Ftabel dengan kriteria :

  a) Tolak ho jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif

  b) Tolak Ho jika Fhitung < Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negtif

  c) Tolak Ho jika nilai F-sign < α),05.

4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

5. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, pengaruh pemeriksaan pajak dan pengetahuan pajak berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap kepatuhan wajib pajak, tingkat signifikannya yaitu 5% (α = 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.